

**KESALAHAN PENGUCAPAN VOKAL BAHASA INGGRI
MAHASISWA ‘KELAS BERBICARA’
UIN SUNAN GUNUNG DJATI**

Oleh

Ilham Munandar¹, Dian Indira², Nani Darmayanti³

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran
Jalan Raya Bandung-Sumedang Km. 21, Jatinangor

¹surel: ilham19021@mail.unpad.ac.id

² surel: dian.indira@unpad.ac.id

³surel: n.darmayanti@unpad.ac.id

Abstract

Error pronunciation is one of the language learning processes. It may happen to all of the language learners, especially in learning a foreign language which the goal is to have more than one language in language skill. This research aims to describe the types of error pronunciation of English vowels which is spoken by ‘Speaking Class’ students in the Language Center of UIN Sunan Gunung Djati. The method used in this research is the descriptive qualitative method. This research uses the combination of vowel theories from Roach, McMahan, and Kelly, as well as the error analysis theory from Brown and Crystal. Based on the result, there are three types of error pronunciation of English, namely vowel addition of [e], [ɪ], [a], [ɜ:], [ə]; vowel substitution of [ə], [æ], [u:], [ɔ:], [ɪ], [i:], [e], [ʌ], [ɑ:], [ɒ], [ɜ:], [aɪ], [aʊ], [ɪə], [eɪ], [əʊ], [ɔɪ], [eə], [aʊə]; and vowel omission of [ɪ], [ə], [a], [e].

Keywords: error pronunciation, vowel, English

Abstrak

Kesalahan dalam pengucapan merupakan salah satu proses dalam mempelajari suatu bahasa. Hal ini dapat terjadi pada setiap pembelajar bahasa terutama dalam mempelajari bahasa asing dengan tujuan untuk memiliki kemampuan berbahasa lebih dari satu bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan apa saja yang terdapat pada pengucapan vokal bahasa

Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa ‘Kelas Berbicara’ di Pusat Bahasa UIN Sunan Gunung Djati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan gabungan teori vokal dari Roach, McMahon, dan Kelly, serta teori analisis kesalahan (*error analysis*) dari Brown dan Crystal. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan tiga bentuk kesalahan pengucapan, di antaranya penambahan vokal [e], [ɪ], [a], [ɜ:], [ə]; penggantian vokal [ə], [æ], [u:], [ɔ:], [ɪ], [i:], [e], [ʌ], [ɑ:], [ɒ], [ɜ:], [aɪ], [aʊ], [ɪə], [eɪ], [əʊ], [ɔɪ], [eə], [aʊə]; dan penghilangan vokal [ɪ], [ə], [a], [e].

Kata kunci: kesalahan pengucapan, vokal, bahasa Inggris

A. PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa asing oleh para pembelajar bahasa tentu tidak akan luput dari kesalahan. Namun, kesalahan tersebut merupakan salah satu bagian dari proses belajar (Brown 2007, 257). Dengan kata lain, sebuah kesalahan pasti akan dialami oleh seseorang yang sedang mempelajari suatu bahasa karena melakukan kesalahan merupakan sebuah proses dari belajar, termasuk ketika mempelajari bahasa asing. Hal ini juga berlaku pada para pembelajar bahasa Inggris di Indonesia. Salah satu kesalahan yang sering dilakukan oleh para pembelajar bahasa Inggris adalah kesalahan dalam pengucapan.

Pengucapan adalah sebuah proses, cara, atau perbuatan mengucapkan (KBBI V Daring 2016). Smakman (2020, viii) menambahkan bahwa pengucapan adalah sebuah tindakan menggunakan otot-otot dalam sistem bicara yang sedemikian rupa sehingga bunyi ucapan keluar untuk didengar dan ditafsirkan oleh orang lain. Selanjutnya, Odden (2013, 2) menyatakan bahwa pengucapan suatu bahasa termasuk ke dalam bidang fonologi. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa pengucapan merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengucapkan sebuah bunyi bahasa dengan melibatkan sistem bicara yang dimiliki dan merupakan salah satu kajian dalam fonologi yang dapat diteliti.

Para pembelajar bahasa Inggris di perguruan tinggi pada tingkat tahun pertama, misalnya, tidak sedikit dari mereka melakukan kesalahan dalam pengucapan bunyi vokal pada suatu kata ketika berbicara dalam bahasa Inggris. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang sudah

melekat pada diri mereka dan menjadi kebiasaan dari masa sekolah menengah sebelumnya, atau pun karena mereka belum mempelajari bagaimana cara mengucapkan bunyi vokal dalam bahasa Inggris dengan benar. Sebagai contoh, pada kata ‘*phone*’ *English Pronouncing Dictionary* (Jones 2006, 387) diucapkan [fəʊn]. Bunyi ini diucapkan menggunakan vokal diftong menutup [əʊ] yang mengalami perpindahan dari satu vokal ke vokal lain secara langsung. Namun, para pelajar melakukan kesalahan dan mengucapkan bunyi tersebut menjadi [pɒn] yang menggunakan vokal pendek belakang terbuka [ɒ].

Banyak cara untuk meningkatkan kemampuan pengucapan dalam bahasa Inggris para pelajar, salah satunya adalah mengikuti kegiatan kursus bahasa Inggris khususnya pada bidang berbicara (*speaking*). Karena jumlah ragam bunyi vokal antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris berbeda, maka kesalahan pengucapan bunyi vokal dalam bahasa Inggris tidak dapat dihindari oleh para pelajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan meneliti tentang apa saja bentuk kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa ‘Kelas Berbicara’ di Pusat Bahasa UIN Sunan Gunung Djati pada pengucapan bunyi vokal dalam ujaran berbahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan pengucapan bunyi vokal dalam bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa ‘Kelas Berbicara’ di Pusat Bahasa UIN Sunan Gunung Djati.

Penelitian mengenai kajian fonologi yang membahas tentang kesalahan pengucapan bunyi baik vokal maupun konsonan dalam bahasa Inggris sudah banyak dilakukan. Seperti kesalahan pengucapan bunyi vokal dan konsonan bahasa Inggris yang dilakukan oleh para pelajar di Kerajaan Arab Saudi, mereka kesulitan mengucapkan bunyi vokal yang memiliki dua fonem seperti /ie/ dan /ae/, serta pengucapan bunyi /p/ dan /v/ yang sering diganti dengan bunyi /b/ dan /f/ (Ababneh 2018). Selanjutnya, dalam penelitian terhadap mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP CBN, ditemukan kesalahan pengucapan bunyi vokal dan konsonan bahasa Inggris, di antaranya penggantian bunyi vokal [æ] dan bunyi konsonan [kj], [tʃ], [ʃ], [dʒ], [ʒ] dengan menggunakan bunyi vokal dan konsonan dari bahasa Indonesia, interferensi dari bahasa ibu, dan penambahan bunyi konsonan [r] (Rafael 2019). Selanjutnya, pada penelitian terhadap mahasiswa semester 2

Program Studi Pendidikan Guru di UHN Pematangsiantar ditemukan tiga jenis kesalahan pengucapan bunyi vokal, di antaranya penggantian pada bunyi vokal [ʌ], [ɪ], [ə], dan [ɒ], penambahan bunyi vokal [ɜ:] dan [u:], dan penghilangan bunyi vokal [ɪ] (Munthe 2019). Selanjutnya, penelitian terhadap mahasiswa semester 2 Program Studi Informatika di Universitas Indraprasta PGRI menjelaskan bahwa kesalahan interlingual (*interlingual error*) menjadi faktor dominan yang menyebabkan kesalahan pengucapan bunyi vokal dalam bahasa Inggris yang dilakukan oleh para mahasiswa (Frijuniarsi 2018). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menganalisis bentuk-bentuk kesalahan pengucapan vokal bahasa Inggris yang dilakukan oleh para pelajar, dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menganalisis bentuk kesalahan pengucapan vokal bahasa Inggris yang diucapkan oleh para pelajar, tapi juga keterlibatan organ bicara pada saat terjadi kesalahan pengucapan vokal bahasa Inggris oleh para pelajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk membuat sebuah gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti (Djajasudarma 2010, 9). Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan menguraikan bentuk kesalahan pengucapan bunyi vokal dalam bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa 'Kelas Berbicara' di Pusat Bahasa UIN Sunan Gunung Djati dengan menggunakan kata-kata secara jelas dan terperinci.

Peneliti menggunakan empat sampel video secara acak dari total 20 video sebagai sumber data yang dibuat oleh mahasiswa semester 3 angkatan 2019 yang mengikuti kursus bahasa Inggris pada 'Kelas Berbicara' di Pusat Bahasa UIN Sunan Gunung Djati yang diunggah ke dalam kanal *YouTube* mereka masing-masing pada bulan Desember 2020. Sumber data ini dipilih karena ditemukan banyak ragam bunyi vokal yang diucapkan dengan salah ketika para mahasiswa menceritakan pengalaman mereka dalam bahasa Inggris.

Penelitian ini menggunakan metode simak untuk mengumpulkan data dengan cara menyimak sumber lisan. Sebagai teknik dasar dalam metode simak, teknik sadap digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan (Sudaryanto 2015, 203). Kemudian sebagai teknik lanjutannya, teknik catat digunakan untuk mengumpulkan data dengan

cara mencatat setiap ucapan yang dihasilkan oleh para mahasiswa ‘Kelas Berbicara’ di Pusat Bahasa UIN Sunan Gunung Djati dalam video yang telah disimak.

Setelah data diperoleh, peneliti kemudian menganalisis data dengan menerapkan metode padan (*identity*) dengan teknik daya pilah fonetis artikulatoris. Daya pilah fonetis artikulatoris berkaitan dengan pembentukan satuan lingual (bunyi) yang menunjukkan bahwa organ bicara dapat berbeda-beda dalam mengaktifkan bagian-bagiannya, dan daya pilah yang dimiliki oleh peneliti dapat digunakan untuk membedakan itu semua (Sudaryanto 2015, 28).

B. BENTUK KESALAHAN PENGUCAPAN VOKAL BAHASA INGGRIS

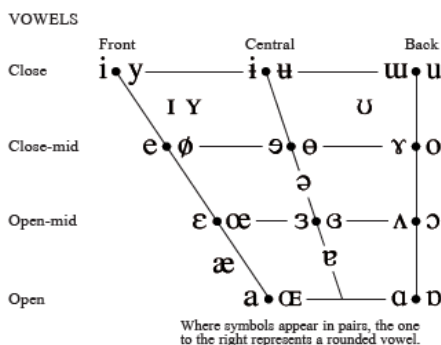
Vokal adalah bunyi yang dihasilkan dalam sistem suara dengan mengalami sedikit hambatan pada aliran udara yang keluar dan biasanya bunyi tersebut bersuara nyaring (O’Grady dan Archibald 2016, 20). Roach (2009, 21) menyatakan bahwa vokal merupakan bunyi yang memungkinkan aliran udara keluar dari laring ke bibir tanpa ada hambatan. Kemudian Kelly (2001, 5) menambahkan bahwa vokal dihasilkan ketika aliran udara disuarakan melalui getaran dari pita suara dalam laring, lalu dibentuk menggunakan lidah dan bibir untuk mengubah bentuk keseluruhan mulut, dan posisi lidah menjadi sumber titik acuan untuk menggambarkan perbedaan antara bunyi vokal.

Berdasarkan SSBE (*Standard Southern British English*) atau juga disebut RP (*Received Pronunciation*), aksen yang berkaitan dengan bahasa Inggris standar di negara Inggris, vokal diklasifikasikan menjadi 12 vokal murni dan delapan diftong (McMahon 2002, 69–74; Kelly 2001, 30–36; Roach 2009, 13–19) di antaranya dimensi depan-belakang yang terbagi ke dalam vokal depan ([ɪ], [e], [æ], [i:]) yang pengucapannya melibatkan lidah bagian depan yang dinaikkan ke langit-langit keras, vokal belakang ([ɒ], [ʊ], [ɑ:], [ɔ:], [u:]) yang pengucapannya melibatkan lidah bagian belakang yang dinaikkan ke langit-langit lembut, dan vokal pusat ([ə], [ɜ:], [ʌ]) yang pengucapannya melibatkan lidah bagian tengah yang dinaikkan ke area bergabungnya langit-langit keras dan lembut; dimensi buka-tutup yang terbagi ke dalam vokal tertutup ([i:], [ɪ], [ʊ], [u:])

dimana lidah berada di posisi cukup tinggi di dalam mulut, vokal pertengahan ([e], [ə], [ɜ:], [ɔ:]) dimana posisi lidah di dalam mulut berada di tengah-tengah, dan vokal terbuka ([æ], [ʌ], [ɑ:], [ɒ]) dimana lidah berada di posisi yang rendah di dalam mulut; posisi bibir yang terbagi ke dalam posisi membulat ([ʊ], [u:], [ɔ:], [ɒ]), melebar ([i:], [ɪ], [e], [ə], [ɜ:]), dan netral ([æ], [ʌ], [ɑ:]); vokal panjang ([i:], [ɜ:], [ɑ:], [ɔ:], [u:]) dan vokal pendek ([ɪ], [e], [æ], [ɒ], [ʊ], [ə], [ʌ]); diftong yang terbagi ke dalam diftong memusat ([ɪə], [əə], [ʊə]) dan diftong menutup ([eɪ], [aɪ], [ɔɪ], [əʊ]), [aʊ]; dan triftong ([eɪə], [əʊə], [aɪə], [aʊə], [ɔɪə]).

Bagan 1

Jenis- jenis Vokal dalam IPA (International Phonetic Association 2020)



Analisis kesalahan (*error analysis*) adalah proses menentukan peristiwa, sifat, sebab, dan akibat ketidakberhasilan bahasa (James 2013, 1). Crystal (2008, 173) menambahkan bahwa analisis kesalahan merupakan teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi secara sistematis suatu bentuk yang tidak dapat diterima yang dihasilkan oleh seseorang dalam mempelajari bahasa asing. Dengan demikian, analisis kesalahan ini menelaah suatu bentuk kesalahan yang dibuat oleh seseorang atau suatu kelompok dalam mempelajari bahasa asing.

Kesalahan pengucapan dapat beragam bentuknya, misalnya, bisa berupa penambahan suatu bunyi yang seharusnya tidak ada atau sebaliknya tidak ada bunyi yang seharusnya diucapkan dan diganti dengan bunyi yang lain. Dalam hal ini, Brown (2007, 262) dan Crystal (2008, 173) mengklasifikasikan bentuk kesalahan menjadi tiga, di antaranya

penambahan (*addition*), penghilangan (*omission*), dan penggantian (*substitution*).

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari empat video para mahasiswa ‘Kelas Berbicara’ di Pusat Bahasa UIN Sunan Gunung Djati, peneliti menemukan 188 kesalahan pengucapan bunyi vokal bahasa Inggris. Jumlah kesalahan tersebut terbagi ke dalam tiga jenis bentuk kesalahan, yaitu penambahan vokal sebanyak 16 data, penggantian vokal sebanyak 134 data, dan penghilangan vokal sebanyak 38.

1. Penambahan Vokal

Bentuk kesalahan ini terjadi ketika seseorang menambahkan satu bunyi vokal pada pengucapan ujaran berbahasa Inggris di antara bunyi lain dalam sebuah ujaran. Ditemukan 16 data sebagai kesalahan pengucapan dengan bentuk penambahan bunyi vokal yang dilakukan oleh mahasiswa ‘Kelas Berbicara’ di Pusat Bahasa UIN Sunan Gunung Djati. Data tersebut disusun sebagaimana dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Klasifikasi Data dengan Bentuk Penambahan Vokal

No.	Ujaran	Transkripsi	Kesalahan Pengucapan
1	<i>asked</i>	[ɑ:skt]	[a:esd]
2	<i>dramatically</i>	[drəmətikli]	[dra:mɑ:tikel]
3	<i>especially</i>	[ispeʃəli]	[espeʃəli]
4	<i>fruit</i>	[fru:ts]	[fru:its]
5	<i>holiday</i>	[hɒlɪdeɪ]	[hɒlɑ:deɪ]
6	<i>immediately</i>	[imi:diətli]	[emedi.əteli]
7	<i>information</i>	ɪnfəmeɪʃən]	[ɪnfɔ:rmɑ:ʃən]
8	<i>lived</i>	[lɪvd]	[lɑ:v]
9	<i>ourselves</i>	[ɑʊəsɛlvz]	[ɔ:rselves]
10	<i>people</i>	[pi:pəl]	[pi:pɜ:l]
11	<i>religious</i>	[rɪlɪdʒəs]	[rɪlɪdʒɪəs]
12	<i>shocked</i>	[ʃɒkt]	[ʃɒkəd]
13	<i>situation</i>	[sɪtju'eɪʃən]	[sɪtu'ɑ:ʃən]
14	<i>social</i>	[səʊʃl]	[sɔ:ʃi.əl]
15	<i>surprised</i>	[səpraɪzd]	[sɔ:prɪsɪd]
16	<i>vegetables</i>	[vedʒtəblz]	[vegetɑ:bəl]

Berdasarkan pada Tabel 1, peneliti mengambil lima data secara acak sebagai contoh untuk dianalisis. Analisis ini dilakukan untuk

mengetahui bunyi vokal apa saja yang ditambahkan pada pengucapan ujaran berbahasa Inggris tersebut di atas.

Seperti pada data nomor 3, kata *'especially'* dalam *English Pronouncing Dictionary* (Jones 2006, 175) diucapkan menjadi [ɪspeʃəli]. Bunyi ini menggunakan vokal pendek depan tertutup [ɪ] dan [i], vokal pendek depan pertengahan [e], dan vokal pendek pusat pertengahan [ə]. Pengucapan pada bunyi vokal [ɪ] dan [i] melibatkan lidah bagian depan sedikit lebih dekat ke tengah yang dinaikkan ke arah langit-langit keras tepat di atas posisi tertutup setengah, dan menyebabkan posisi pada bibir melebar. Selanjutnya, pengucapan bunyi vokal [e] melibatkan lidah bagian depan yang dinaikkan ke arah langit-langit keras pada posisi antara setengah terbuka dan setengah tertutup, dan menyebabkan posisi pada bibir melebar dengan longgar. Setelah itu, pengucapan pada bunyi vokal [ə] melibatkan lidah bagian tengah yang dinaikkan ke arah tempat bergabungnya langit-langit keras dan lembut pada posisi antara setengah terbuka dan setengah tertutup, dan menyebabkan posisi pada bibir melebar. Namun, terjadi kesalahan pengucapan vokal yang dilakukan oleh pelajar pada kata *'especially'*. Kesalahan pengucapan tersebut adalah penambahan vokal pendek depan tertutup [ɪ] sebelum vokal [ə] sehingga membentuk vokal diftong memusat [ɪə]. Dengan demikian, kata *'especially'* diucapkan menjadi [ɪspeʃɪəli] yang menyebabkan penambahan gerakan lidah dalam mulut dengan melibatkan lidah bagian depan yang dinaikkan ke arah langit-langit keras.

Pada data nomor 5, kata *'holiday'* dalam *English Pronouncing Dictionary* (Jones 2006, 241) diucapkan menjadi [hɒlɪdeɪ]. Bunyi ini menggunakan vokal pendek belakang terbuka [ɒ], vokal pendek depan tertutup [ɪ], dan vokal diftong menutup [eɪ]. Pengucapan bunyi vokal [ɒ] melibatkan lidah bagian belakang yang dinaikkan ke arah langit-langit keras pada posisi terbuka sepenuhnya, dan menyebabkan posisi pada bibir membulat. Selanjutnya, pengucapan pada bunyi vokal [ɪ] melibatkan lidah bagian depan sedikit lebih dekat ke tengah yang dinaikkan ke arah langit-langit keras tepat di atas posisi tertutup setengah, dan menyebabkan posisi pada bibir melebar. Setelah itu, pengucapan bunyi vokal diftong [eɪ] mengalami perpindahan bunyi dari vokal pertengahan [e] menuju vokal tertutup [ɪ] secara langsung, sehingga pengucapan tersebut menyebabkan

posisi pada bibir melebar. Namun, terjadi kesalahan pengucapan vokal yang dilakukan oleh pelajar pada kata *'holiday'*. Kesalahan pengucapan tersebut yaitu penambahan vokal pendek pusat terbuka [a] sebelum vokal [ɪ] sehingga membentuk vokal diftong menutup [aɪ]. Dengan demikian, kata *'holiday'* diucapkan menjadi [hɔɪlədeɪ] yang menyebabkan penambahan gerakan lidah dalam mulut dengan melibatkan lidah bagian tengah yang sedikit dinaikkan ke arah langit-langit mulut.

Pada data 6, kata *'immediately'* dalam *English Pronouncing Dictionary* (Jones 2006, 254) diucapkan menjadi [ɪmi:diətli]. Bunyi ini menggunakan vokal pendek depan tertutup [ɪ] dan [i], vokal panjang depan tertutup [i:], dan vokal diftong memusat [ɪə]. Pengucapan pada bunyi vokal [ɪ] dan [i] melibatkan lidah bagian depan sedikit lebih dekat ke tengah yang dinaikkan ke arah langit-langit keras tepat di atas posisi tertutup setengah, dan menyebabkan posisi pada bibir melebar. Selanjutnya, pengucapan bunyi vokal [i:] melibatkan lidah bagian depan sedikit ke belakang yang dinaikkan ke arah langit-langit keras di bawah posisi depan tertutup, dan menyebabkan posisi pada bibir melebar. Setelah itu, pengucapan bunyi vokal diftong memusat [ɪə] mengalami perpindahan bunyi dari vokal tertutup [ɪ] menuju vokal pertengahan [ə] secara langsung, sehingga pengucapan tersebut menyebabkan posisi pada bibir melebar. Namun, terjadi kesalahan pengucapan vokal yang dilakukan oleh pelajar pada kata *'immediately'*. Kesalahan pengucapan tersebut yaitu penambahan vokal pendek depan pertengahan [e] di antara konsonan alveolar [t] dan [l], sehingga pengucapannya berubah menjadi [emedi.ɛteli]. Dengan demikian, penambahan vokal tersebut menyebabkan penambahan gerakan lidah bagian depan naik di antara posisi setengah terbuka dan setengah tertutup, dan posisi pada bibir melebar.

Pada data 10, kata *'people'* dalam *English Pronouncing Dictionary* (Jones 2006, 381) menjadi [pi:pl]. Bunyi ini menggunakan vokal panjang depan tertutup [i:]. Pengucapan pada bunyi vokal [i:] melibatkan lidah bagian depan sedikit ke belakang yang dinaikkan ke arah langit-langit keras di bawah posisi depan tertutup, dan menyebabkan posisi pada bibir melebar. Namun, terjadi kesalahan pengucapan vokal yang dilakukan oleh pelajar pada kata *'people'*. Kesalahan pengucapan tersebut yaitu

penambahan vokal panjang pusat pertengahan [ɜ:] di antara konsonan bilabial [p] dan alveolar [l], sehingga pengucapannya berubah menjadi [pi:pɜ:l]. Dengan demikian, penambahan vokal tersebut menyebabkan penambahan gerakan lidah bagian tengah yang dinaikkan ke area tempat bergabungnya langit-langit keras dan lembut di posisi setengah terbuka dan setengah tertutup dengan posisi bibir melebar.

Pada data 12, kata ‘*shocked*’ dalam *English Pronouncing Dictionary* (Jones 2006, 459) diucapkan menjadi [ʃɒkt]. Bunyi ini menggunakan vokal pendek belakang terbuka [ɒ]. Pengucapan pada bunyi vokal [ɒ] melibatkan lidah bagian belakang yang dinaikkan ke arah langit-langit keras pada posisi terbuka sepenuhnya, dan menyebabkan posisi pada bibir membulat. Namun, terjadi kesalahan pengucapan vokal yang dilakukan oleh pelajar pada kata ‘*shocked*’. Kesalahan pengucapan tersebut yaitu penambahan vokal pendek pusat pertengahan [ə] setelah konsonan velar [k], sehingga pengucapannya berubah menjadi [ʃɒkəd]. Dengan demikian, penambahan vokal tersebut menyebabkan penambahan gerakan lidah bagian tengah yang dinaikkan ke area tempat bergabungnya langit-langit keras dan lembut di posisi antara setengah terbuka dan setengah tertutup dengan posisi bibir melebar.

2. Penggantian Vokal

Bentuk kesalahan ini merupakan penggantian satu bunyi vokal dengan vokal lain pada pengucapan ujaran berbahasa Inggris. Bunyi vokal yang seharusnya diucapkan dalam ujaran tersebut diganti dengan vokal lain yang bukan semestinya. Ditemukan 134 data sebagai kesalahan pengucapan dengan bentuk penggantian bunyi vokal yang dilakukan oleh mahasiswa ‘Kelas Berbicara’ di Pusat Bahasa UIN Sunan Gunung Djati. Data tersebut disusun sebagaimana dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Klasifikasi Data Dengan Bentuk Penggantian Vokal

No.	Ujaran	Transkripsi	Kesalahan Pengucapan
1	<i>a</i>	[ə]	[ɑ:]
2	<i>about</i>	[əbaʊt]	[əbɒt]
3	<i>above</i>	[əbʌv]	[əbɔ:f]
4	<i>activities</i>	[ækʰtɪvɪtɪz]	[ʌk' tɪv.i.tɪz]
5	<i>afraid</i>	[əfreɪd]	[ʌfraɪd]
6	<i>also</i>	[ɔ:lsəʊ]	[əlsɔ:]
7	<i>always</i>	[ɔ:lweɪz]	[ɑ:lweɪz]
8	<i>am</i>	[æm]	[em]
9	<i>an</i>	[ən]	[en]
10	<i>and</i>	[ænd]	[end]
11	<i>around</i>	[əraʊnd]	[əɾɒn]
12	<i>as</i>	[æz]	[ʌs]
13	<i>at</i>	[æt]	[ɪt]
14	<i>attacked</i>	[ətækt]	[ətɛk]
15	<i>attraction</i>	[ətɾækʃən]	[ətɾɛkʃən]
16	<i>beautiful</i>	[bjʊ:tɪfəl]	[bjʊ:tɪpəl]
17	<i>because</i>	[bɪkəz]	[bɪkʌs]
18	<i>before</i>	[bɪfɔ:ɪ]	[bɪ:pɔ:ɪ]
19	<i>being</i>	[bi:ɪŋ]	[beɪŋ]
20	<i>bought</i>	[bɔ:t]	[bu:t]
21	<i>breakfast</i>	[breɪkfəst]	[brɪkfəst]
22	<i>busy</i>	[bɪzi]	[bɑ:si]
23	<i>but</i>	[bʌt]	[bɒt]
24	<i>campus</i>	[kæmpəs]	[kɑ:mpʊs]
25	<i>can</i>	[kæn]	[ken]
26	<i>carelessly</i>	[keələsli]	[kɛrɪsli]
27	<i>carry</i>	[kæri]	[keri]
28	<i>cause</i>	[kɔ:z]	[kɜ:s]
29	<i>chatting</i>	[tʃætɪŋ]	[tʃɛtɪŋ]
30	<i>China</i>	[tʃaɪnə]	[tʃaɪnɑ:]
31	<i>close</i>	[kləʊz]	[klɔ:z]
32	<i>college</i>	[kɒlɪdʒ]	[kɒledʒ]
33	<i>community</i>	[kəmju:nəti]	[kɒmu:nɪti]
34	<i>comply</i>	[kəmplaɪ]	[kʌmplɪ]
35	<i>conducted</i>	[kəndʌktɪd]	[kɔ:ndʊktəd]
36	<i>continue</i>	[kəntɪnju:]	[kɒntɪnju:]
37	<i>corona</i>	[kɒrənə]	[kɒrɒnɑ:]
38	<i>course</i>	[kɔ:s]	[ku:rs]
39	<i>coverage</i>	[kʌvərɪdʒ]	[kɒvərɪdʒ]
40	<i>dangerous</i>	[dendʒərəs]	[dɑ:ŋərəʊs]
41	<i>disaster</i>	[dɪzɑ:stər]	[dɪsɛstər]
42	<i>discuss</i>	[dɪskʌs]	[dɪskʊs]

43	<i>distancing</i>	[dɪstəntsɪŋ]	[dɪstentsɪŋ]
44	<i>don't</i>	[dəʊnt]	[dɔːn]
45	<i>done</i>	[dʌn]	[dʊn]
46	<i>dramatically</i>	[drəmətɪkli]	[draːmə.tɪkel]
47	<i>economy</i>	[ɪkɒnəmi]	[ekənəmi]
48	<i>employ</i>	[ɪmplɔɪ]	[emplɔɪ]
49	<i>ended</i>	[endɪd]	[ended]
50	<i>especially</i>	[ɪspeʃəli]	[espeʃiəli]
51	<i>even</i>	[iːvən]	[evən]
52	<i>explanation</i>	[ekspləneɪʃən]	[espleneɪʃən]
53	<i>fact</i>	[fækt]	[fek]
54	<i>faculty</i>	[fækəlti]	[faːkʊlti]
55	<i>family</i>	[fæməli]	[fæmɪli]
56	<i>forget</i>	[fəget]	[fɔːrget]
57	<i>gather</i>	[gæðəʳ]	[gɑːðəʳ]
58	<i>go</i>	[gəʊ]	[gɔː]
59	<i>has</i>	[hæz]	[hes]
60	<i>health</i>	[helθ]	[həlt]
61	<i>here</i>	[hɪəʳ]	[her]
62	<i>home</i>	[həʊm]	[hɔːm]
63	<i>hope</i>	[həʊp]	[hɑːp]
64	<i>hopefully</i>	[həʊpfəli]	[hɔːpfəli]
65	<i>house</i>	[haʊs]	[hɔːs]
66	<i>how</i>	[haʊ]	[hɒw]
67	<i>however</i>	[haʊ'evəʳ]	[hɔːw'ʊvəʳ]
68	<i>immediately</i>	[ɪmiːdiətli]	[emedi.əteli]
69	<i>Indonesian</i>	[ɪndəniːʒən]	[ɪndəneɪʃən]
70	<i>information</i>	[ɪnfəmeɪʃən]	[ɪnfɔːməːʃən]
71	<i>instead</i>	[ɪnstəd]	[ɪnstɪd]
72	<i>introduce</i>	[ɪntrədjuːs]	[ɪntrɒduːs]
73	<i>Java</i>	[dʒɑːvə]	[dʒɑːvɑː]
74	<i>just</i>	[dʒʌst]	[dʒʊs]
75	<i>law</i>	[lɔː]	[lɑʊ]
76	<i>lecture</i>	[lektʃəʳ]	[lektɔːs]
77	<i>majoring</i>	[meɪdʒəʳɪŋ]	[mɑːdʒɔːrɪŋ]
78	<i>many</i>	[meni]	[mʌni]
79	<i>market</i>	[mɑːkɪt]	[mɑːkət]
80	<i>mercifully</i>	[mɜːsɪfəli]	[mesɪfəli]
81	<i>most</i>	[məʊst]	[mɔːs]
82	<i>normal</i>	[nɔːmə]	[nɔːməːl]
83	<i>now</i>	[naʊ]	[nɒw]
84	<i>number</i>	[nʌmbəʳ]	[nʊmbəʳ]
85	<i>old</i>	[əʊld]	[ɔːld]
86	<i>online</i>	[ɒnlaɪn]	[ɒnlen]
87	<i>only</i>	[əʊnli]	[ɔːnli]
88	<i>other</i>	[ʌðəʳ]	[ʊðəʳ]

89	<i>ourselves</i>	[aʊəselvz]	[ɔ:rselves]
90	<i>out</i>	[aʊt]	[ɔ:t]
91	<i>outbreak</i>	[aʊtbreɪk]	[ɔ:tbreɪk]
92	<i>outside</i>	[aʊtsaɪd]	[ɔ:tsed]
93	<i>overseas</i>	[əʊvəsi:z]	[ɔ:vəsis]
94	<i>pain</i>	[peɪn]	[paɪn]
95	<i>panic</i>	[pænik]	[pæni:k]
96	<i>paranoid</i>	[pærənoɪd]	[pa:rənoɪd]
97	<i>person</i>	[pɜ:sən]	[pɜ:sən]
98	<i>previously</i>	[pri:vi.əsli]	[previ.ʊsli]
99	<i>process</i>	[prəʊses]	[prɒses]
100	<i>products</i>	[prɒdʌkts]	[prɒdʊks]
101	<i>protocol</i>	[prəʊtəkɒl]	[prɒtɒkɔ:l]
102	<i>received</i>	[ri:si.vd]	[rɪsərv]
103	<i>reduce</i>	[ri:dju:s]	[redu:s]
104	<i>relax</i>	[rɪlæks]	[rɪleks]
105	<i>result</i>	[rɪzʌlt]	[resʊl]
106	<i>saddest</i>	[sædist]	[sædɛst]
107	<i>sanitiser</i>	[sænɪtaɪzər]	[sænɪtaɪsər]
108	<i>shower</i>	[ʃaʊər]	[ʃɔ:wər]
109	<i>situation</i>	[sɪtʃu'eɪʃən]	[sɪtu'a:ʃən]
110	<i>slowly</i>	[sləʊli]	[slɔ:wli]
111	<i>so</i>	[səʊ]	[sɔ:]
112	<i>social</i>	[səʊʃəl]	[sɔ:ʃi.əl]
113	<i>sorrowful</i>	[sɒrəʊfəl]	[sɒrɔ:wfʊl]
114	<i>spend</i>	[spend]	[spɪnd]
115	<i>spread</i>	[spred]	[sprɪd]
116	<i>straight</i>	[streɪt]	[straɪg]
117	<i>study</i>	[stʌdi]	[stʊdi]
118	<i>surprised</i>	[səpraɪzd]	[sɒrpraɪzd]
119	<i>that</i>	[ðæt]	[det]
120	<i>the (sebelum konsonan)</i>	[ðə]	[ði:]
121	<i>the (sebelum vokal)</i>	[ði:]	[də]
122	<i>there</i>	[ðeər]	[dɪr]
123	<i>throughout</i>	[θru:aʊt]	[trɔ:ɡɔ:t]
124	<i>together</i>	[təgeðər]	[tʊgeðər]
125	<i>unpleasant</i>	[ʌnplezənt]	[ʌnpli:sənt]
126	<i>usual</i>	[ju:zu.əl]	[ju:su.əl]
127	<i>vegetables</i>	[vedʒtəblz]	[vegeta:bəl]
128	<i>video</i>	[vɪdi.əʊ]	[vɪdi.ʊ]
129	<i>virus</i>	[vaɪərəs]	[vɪrʊ:s]
130	<i>watch</i>	[wɒtʃ]	[wɑ:tʃ]
131	<i>wear</i>	[weər]	[wɪr]
132	<i>without</i>	[wɪðaʊt]	[wɪtɔ:t]
133	<i>work</i>	[wɜ:k]	[wɔ:k]
134	<i>world</i>	[wɜ:ld]	[wɔ:ld]

Berdasarkan pada Tabel 2, peneliti mengambil lima data secara acak sebagai contoh untuk dianalisis. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bunyi vokal apa saja yang diganti dan bunyi vokal yang digunakan sebagai pengganti pada pengucapan ujaran berbahasa Inggris tersebut di atas.

Seperti pada data 2, kata ‘*about*’ dalam *English Pronouncing Dictionary* (Jones 2006, 3) diucapkan menjadi [əbaʊt]. Bunyi ini menggunakan vokal pendek pusat pertengahan [ə] dan vokal diftong menutup [aʊ]. Pengucapan bunyi vokal [ə] melibatkan lidah bagian tengah yang dinaikkan ke arah tempat bergabungnya langit-langit keras dan lembut pada posisi antara setengah terbuka dan setengah tertutup, dan menyebabkan posisi pada bibir melebar. Setelah itu, bunyi vokal diftong menutup [aʊ] mengalami perpindahan bunyi dari vokal terbuka [a] menuju vokal tertutup [ʊ] secara langsung, sehingga pengucapan tersebut menyebabkan posisi pada bibir sedikit membulat. Namun, kesalahan pengucapan vokal yang dilakukan oleh pelajar pada kata ‘*about*’ adalah adanya penggantian bunyi vokal diftong [aʊ] dengan menggunakan vokal pendek belakang terbuka [ɒ]. Dengan demikian, kata ‘*about*’ diucapkan menjadi [əbɒt], melibatkan lidah bagian belakang yang dinaikkan ke arah langit-langit keras di posisi terbuka secara penuh dengan posisi bibir membulat.

Pada data 10, kata ‘*and*’ dalam *English Pronouncing Dictionary* (Jones 2006, 22) diucapkan menjadi [ænd]. Bunyi ini menggunakan vokal pendek depan terbuka [æ]. Pengucapan bunyi vokal [æ] melibatkan lidah bagian depan yang dinaikkan ke arah langit-langit keras tepat di bawah posisi terbuka setengah, dan menyebabkan posisi pada bibir terbuka netral. Namun, kesalahan pengucapan vokal yang dilakukan oleh pelajar pada kata ‘*and*’ adalah adanya penggantian bunyi vokal pendek depan terbuka [æ] dengan menggunakan vokal pendek depan pertengahan [e]. Dengan demikian, kata ‘*and*’ diucapkan menjadi [end], melibatkan lidah bagian depan yang dinaikkan ke arah langit-langit keras di posisi antara setengah terbuka dan setengah tertutup dengan posisi bibir melebar dengan longgar.

Pada data 12, kata ‘*as*’ dalam *English Pronouncing Dictionary* (Jones 2006, 34) diucapkan menjadi [æz]. Bunyi ini menggunakan vokal

pendek depan terbuka [æ]. Pengucapan bunyi vokal [æ] melibatkan lidah bagian depan yang dinaikkan ke arah langit-langit keras tepat di bawah posisi terbuka setengah, dan menyebabkan posisi pada bibir terbuka netral. Namun, kesalahan pengucapan vokal yang dilakukan oleh pelajar pada kata ‘as’ adalah adanya penggantian bunyi vokal pendek depan terbuka [æ] dengan menggunakan vokal pendek pusat terbuka [ʌ]. Dengan demikian, kata ‘as’ diucapkan menjadi [ʌs], melibatkan lidah bagian tengah yang dinaikkan ke area bergabungnya langit-langit keras dan lembut tepat di atas posisi terbuka sepenuhnya dengan posisi bibir terbuka netral.

Pada data 18, kata ‘before’ dalam *English Pronouncing Dictionary* (Jones 2006, 51) diucapkan menjadi [bɪfɔːr]. Bunyi ini menggunakan vokal pendek depan tertutup [ɪ] dan vokal panjang belakang pertengahan [ɔː]. Pengucapan bunyi vokal [ɪ] melibatkan lidah bagian depan sedikit lebih dekat ke tengah yang dinaikkan ke arah langit-langit keras tepat di atas posisi tertutup setengah, dan menyebabkan posisi pada bibir melebar. Setelah itu, pada pengucapan bunyi vokal [ɔː] melibatkan lidah bagian belakang yang dinaikkan ke arah langit-langit lembut pada posisi antara setengah terbuka dan setengah tertutup, dan menyebabkan posisi pada bibir membulat dengan longgar. Namun, kesalahan pengucapan vokal yang dilakukan oleh pelajar pada kata ‘before’ adalah adanya penggantian bunyi vokal pendek depan tertutup [ɪ] dengan menggunakan vokal panjang depan tertutup [iː]. Dengan demikian, kata ‘before’ diucapkan menjadi [biːpɔːr], melibatkan lidah bagian depan sedikit ke belakang yang dinaikkan ke arah langit-langit keras di bawah posisi depan tertutup dengan posisi bibir melebar.

Pada data 134, kata ‘world’ dalam *English Pronouncing Dictionary* (Jones 2006, 564) diucapkan menjadi [wɜːld]. Bunyi ini menggunakan vokal panjang pusat pertengahan [ɜː]. Pengucapan bunyi vokal [ɜː] melibatkan lidah bagian tengah yang dinaikkan ke arah tempat bergabungnya langit-langit keras dan lembut pada posisi antara setengah terbuka dan setengah tertutup, dan menyebabkan posisi pada bibir melebar. Namun, kesalahan pengucapan vokal yang dilakukan oleh pelajar pada kata ‘world’ adalah adanya penggantian bunyi vokal panjang pusat pertengahan [ɜː] dengan menggunakan vokal panjang belakang

pertengahan [ɔ:]. Dengan demikian, kata ‘world’ diucapkan menjadi [wɔ:ld], melibatkan lidah bagian belakang yang dinaikkan ke arah langit-langit lembut di posisi antara setengah terbuka dan setengah tertutup dengan posisi bibir membulat dengan longgar.

3. Penghilangan Vokal

Bentuk kesalahan ini disebabkan oleh adanya penghilangan satu bunyi vokal pada pengucapan ujaran berbahasa Inggris yang dilakukan oleh seseorang, seharusnya diucapkan namun tidak (hilang). Ditemukan 38 data sebagai kesalahan pengucapan dengan bentuk penghilangan bunyi vokal yang dilakukan oleh mahasiswa ‘Kelas Berbicara’ di Pusat Bahasa UIN Sunan Gunung Djati. Data tersebut disusun sebagaimana dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Klasifikasi Data dengan Bentuk Penghilangan Vokal

No.	Ujaran	Transkripsi	Kesalahan Pengucapan
1	<i>afraid</i>	[əfreɪd]	[əfred]
2	<i>application</i>	[æplɪkeɪʃn]	[æplɪkesən]
3	<i>became</i>	[bɪkeɪm]	[bɪkem]
4	<i>came</i>	[keɪm]	[kem]
5	<i>carelessly</i>	[keələsli]	[kerɪsli]
6	<i>China</i>	[tʃaɪnə]	[tʃɪnə:]
7	<i>comply</i>	[kəmplaɪ]	[kʌmplɪ]
8	<i>crazy</i>	[kreɪzi]	[krezi]
9	<i>dangerous</i>	[deɪndʒərəs]	[dendʒərs]
10	<i>decide</i>	[dɪsaɪd]	[dɪsɪd]
11	<i>dramatically</i>	[drəmətɪkli]	[dra:ma:tɪkel]
12	<i>education</i>	[edʒəkeɪʃn]	[edʊkeɪʃn]
13	<i>games</i>	[geɪmz]	[gɛms]
14	<i>guide</i>	[gaɪd]	[gwid]
15	<i>here</i>	[hɪə]	[hɪ]
16	<i>I'm</i>	[aɪm]	[am]
17	<i>late</i>	[leɪt]	[let]
18	<i>majoring</i>	[meɪdʒəɪɪŋ]	[medʒəɪɪŋ]
19	<i>mic</i>	[maɪk]	[mɪk]
20	<i>name</i>	[neɪm]	[nem]
21	<i>outbreak</i>	[aʊtbreɪk]	[ɔ:tbɪk]
22	<i>outside</i>	[aʊtsaɪd]	[ɔ:tsɪd]
23	<i>really</i>	[riəli]	[rɪli]
24	<i>semester</i>	[sɪmestə]	[smestər]
25	<i>state</i>	[steɪt]	[stet]

26	<i>stylist</i>	[stalist]	[stɪlɪs]
27	<i>surprised</i>	[səpraɪzd]	[sɒrpraɪsd]
28	<i>take</i>	[teɪk]	[tek]
29	<i>their</i>	[ðeə ^r]	[ðer]
30	<i>there</i>	[ðeə ^r]	[der]
31	<i>therefore</i>	[ðeəfɔː ^r]	[ðefɔː ^r]
32	<i>time</i>	[taɪm]	[tɪm]
33	<i>training</i>	[treɪnɪŋ]	[trenɪŋ]
34	<i>usually</i>	[juːʒu.əli]	[juː.ʒli]
35	<i>virus</i>	[vaɪərəs]	[vɪrɪ:s]
36	<i>wake</i>	[weɪk]	[wek]
37	<i>wear</i>	[weə ^r]	[wer]
38	<i>years</i>	[jɪə ^r z]	[jə ^r s]

Berdasarkan pada Tabel 3, Peneliti mengambil 5 data secara acak sebagai contoh untuk dianalisis. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bunyi vokal apa saja yang dihilangkan pada pengucapan ujaran berbahasa Inggris tersebut di atas.

Pada data 19, kata '*mic*' dalam *English Pronouncing Dictionary* (Jones 2006, 324) diucapkan menjadi [maɪk]. Bunyi ini menggunakan vokal diftong menutup [aɪ]. Pengucapan bunyi vokal diftong [aɪ] mengalami perpindahan bunyi dari vokal terbuka [a] menuju vokal tertutup [ɪ] secara langsung, sehingga pengucapan tersebut menyebabkan posisi pada bibir melebar. Namun, terjadi kesalahan pengucapan vokal yang dilakukan oleh pelajar pada kata '*mic*'. Kesalahan pengucapan vokal tersebut yaitu penghilangan vokal pendek pusat terbuka [a] sebelum vokal [ɪ]. Penghilangan vokal tersebut menyebabkan bunyi yang diucapkan hanya menggunakan satu vokal murni yaitu [ɪ], sehingga pengucapan kata '*mic*' berubah menjadi [mɪk]. Pengucapan pada bunyi [ɪ] hanya melibatkan lidah bagian depan sedikit lebih dekat ke tengah yang dinaikkan ke arah langit-langit keras tepat di atas posisi tertutup setengah tanpa ada perpindahan vokal.

Seperti pada data 20, kata '*name*' dalam *English Pronouncing Dictionary* (Jones 2006, 340) diucapkan menjadi [neɪm]. Bunyi ini menggunakan vokal diftong menutup [eɪ]. Pengucapan bunyi vokal diftong [eɪ] mengalami perpindahan bunyi dari vokal pertengahan [e] menuju vokal tertutup [ɪ] secara langsung, sehingga pengucapan tersebut menyebabkan posisi pada bibir melebar. Namun, terjadi kesalahan pengucapan vokal yang dilakukan oleh pelajar pada kata '*name*'.

Kesalahan pengucapan vokal tersebut yaitu penghilangan vokal pendek depan tertutup [ɪ] setelah vokal [e]. Penghilangan vokal tersebut menyebabkan bunyi yang diucapkan hanya menggunakan satu vokal murni yaitu [e], sehingga pengucapan kata ‘name’ berubah menjadi [nem]. Pengucapan pada bunyi [e] hanya melibatkan lidah bagian depan yang dinaikkan ke arah langit-langit keras pada posisi antara setengah terbuka dan setengah tertutup tanpa ada perpindahan vokal.

Pada data 23, kata ‘really’ dalam *English Pronouncing Dictionary* (Jones 2006, 421) diucapkan menjadi [rɪəli]. Bunyi ini menggunakan vokal diftong menutup [ɪə], dan vokal pendek depan tertutup [i]. Pengucapan bunyi vokal diftong [ɪə] mengalami perpindahan bunyi dari vokal tertutup [i] menuju vokal pertengahan [ə] secara langsung, sehingga pengucapan tersebut menyebabkan posisi pada bibir melebar. Selanjutnya, pengucapan pada bunyi vokal [i] melibatkan lidah bagian depan sedikit lebih dekat ke tengah yang dinaikkan ke arah langit-langit keras tepat di atas posisi tertutup setengah, dan menyebabkan posisi pada bibir melebar. Namun, terjadi kesalahan pengucapan vokal yang dilakukan oleh pelajar pada kata ‘really’. Kesalahan pengucapan vokal tersebut yaitu penghilangan vokal pendek pusat pertengahan [ə] setelah vokal [ɪ]. Penghilangan vokal tersebut menyebabkan bunyi yang diucapkan hanya menggunakan satu vokal murni yaitu [ɪ], sehingga pengucapan kata ‘really’ berubah menjadi [rɪli]. Pengucapan pada bunyi [ɪ] hanya melibatkan lidah bagian depan sedikit lebih dekat ke tengah yang dinaikkan ke arah langit-langit keras tepat di atas posisi tertutup setengah tanpa ada perpindahan vokal.

Pada data 24, kata ‘semester’ dalam *English Pronouncing Dictionary* (Jones 2006, 453) diucapkan menjadi [sɪmestəʳ]. Bunyi ini menggunakan vokal pendek depan tertutup [ɪ], dan vokal pendek depan pertengahan [e], dan vokal pendek pusat pertengahan [ə]. Pengucapan bunyi vokal [ɪ] melibatkan lidah bagian depan sedikit lebih dekat ke tengah yang dinaikkan ke arah langit-langit keras tepat di atas posisi tertutup setengah, dan menyebabkan posisi pada bibir melebar. Selanjutnya, pengucapan bunyi vokal [e] melibatkan lidah bagian depan yang dinaikkan ke arah langit-langit keras pada posisi antara setengah terbuka dan setengah tertutup, dan menyebabkan posisi pada bibir melebar

dengan longgar. Setelah itu, pengucapan pada bunyi vokal [ə] melibatkan lidah bagian tengah yang dinaikkan ke arah tempat bergabungnya langit-langit keras dan lembut pada posisi antara setengah terbuka dan setengah tertutup, dan menyebabkan posisi pada bibir melebar. Namun, terjadi kesalahan pengucapan vokal yang dilakukan oleh pelajar pada kata 'semester'. Kesalahan pengucapan vokal tersebut yaitu penghilangan vokal pendek depan tertutup [ɪ] setelah konsonan alveolar [s]. Penghilangan vokal tersebut menyebabkan bunyi yang diucapkan tidak terdapat vokal pada suku kata pertama, sehingga pengucapan kata 'semester' berubah menjadi [smestər].

Pada data 35, kata 'virus' dalam *English Pronouncing Dictionary* (Jones 2006, 546) diucapkan menjadi [vaɪərəs]. Bunyi ini menggunakan vokal triftong [aɪə], dan vokal pusat pertengahan [ə]. Pengucapan bunyi vokal triftong [aɪə] mengalami perpindahan bunyi dari vokal terbuka [a] menuju vokal tertutup [ɪ] kemudian vokal pertengahan [ə], sehingga pengucapan vokal tersebut dilakukan secara cepat dan tanpa ada gangguan. Selanjutnya, pengucapan pada bunyi vokal [ə] melibatkan lidah bagian tengah yang dinaikkan ke arah tempat bergabungnya langit-langit keras dan lembut pada posisi antara setengah terbuka dan setengah tertutup, dan menyebabkan posisi pada bibir melebar. Namun, terjadi kesalahan pengucapan vokal yang dilakukan oleh pelajar pada kata 'virus'. Kesalahan pengucapan vokal tersebut yaitu penghilangan vokal pendek pusat terbuka [a] sebelum vokal [ɪ], dan penghilangan vokal pendek pusat pertengahan [ə] setelah vokal [ɪ]. Penghilangan vokal tersebut menyebabkan bunyi yang diucapkan hanya menggunakan satu vokal murni yaitu [ɪ], sehingga pengucapan kata 'virus' berubah menjadi [vɪrɪ:s]. Pengucapan pada bunyi [ɪ] hanya melibatkan lidah bagian depan sedikit lebih dekat ke tengah yang dinaikkan ke arah langit-langit keras tepat di atas posisi tertutup setengah tanpa ada perpindahan vokal.

C. SIMPULAN

Kesalahan pengucapan vokal bahasa Inggris yang dialami oleh mahasiswa 'Kelas Berbicara' di Pusat Bahasa UIN Sunan Gunung Djati disebabkan oleh perbedaan jumlah vokal antara bahasa Inggris dan bahasa ibu yang dimiliki setiap pelajar. Oleh sebab itu, beberapa vokal ada yang diucapkan

sama dengan vokal pada ejaan suatu kata yang mengalami penggantian, penambahan, atau pun penghilangan vokal sehingga kesalahan pengucapan vokal bahasa Inggris pun terjadi. Berdasarkan pada hasil, ditemukan tiga bentuk kesalahan pengucapan vokal bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa ‘Kelas Berbicara’ di Pusat Bahasa UIN Sunan Gunung Djati, di antaranya bentuk penambahan vokal [e], [ɪ], [a], [ɜ:], [ə]; bentuk penggantian yang terjadi pada vokal [ə] menjadi vokal [ɑ:] [e] [o] [ʌ] [ɪ] [ʊ] [aʊ] [ɔ:] [i:] [u:], vokal [aʊ] menjadi vokal [ʊ] [ɔ:], vokal [æ] menjadi vokal [ʌ] [e] [ɪ] [ɑ:], vokal [eɪ] menjadi vokal [aɪ] [ɑ:], vokal [ɔ:] menjadi vokal [ə] [ɑ:] [u:] [ɜ:] [aʊ], vokal [əʊ] menjadi vokal [ɔ:] [ʊ] [ɑ:], vokal [ɪ] menjadi vokal [i:] [ɑ:] [e] [ə], vokal [i:] menjadi vokal [e] [aɪ] [ə], vokal [e] menjadi vokal [ɪ] [ə] [ʌ] [i:], vokal [ʌ] menjadi vokal [o] [ʊ], vokal [ɑ:] menjadi vokal [e], vokal [ʊ] menjadi vokal [ə] [ɔ:] [ɑ:], vokal [ɪə] menjadi vokal [e], vokal [ɜ:] menjadi vokal [e] [ɔ:], vokal [aɪ] menjadi vokal [e], vokal [aʊə] menjadi vokal [ɔ:], vokal [ɔɪ] menjadi vokal [aɪ], vokal [eə] menjadi vokal [ɪ], dan vokal [u:] menjadi vokal [ɔ:]; dan bentuk penghilangan vokal [ɪ], [ə], [a], [e].

DAFTAR PUSTAKA

- Ababneh, Islam. 2018. “English Pronunciation Errors Made by Saudi Students.” *European Scientific Journal, ESJ* 14 (2): 244–244. <https://doi.org/10.19044/esj.2018.v14n2p244>.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Principles of Language Teaching and Learning*. San Francisco: Longman.
- Crystal, David. 2008. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Sixth. Oxford: Blackwell Publishing.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Frijuniarsi, Nurul. 2018. “Error in Vowel Pronunciation Made by Informatics Students.” *Scope: Journal of English Language Teaching* 2 (2): 149–59. <https://doi.org/10.30998/scope.v2i02.2460>.
- International Phonetic Association. 2020. “IPA Chart.” https://www.internationalphoneticassociation.org/IPAcharts/IPA_chart_orig/pdfs/IPA_Kiel_2020_full.pdf/.

- James, Carl. 2013. *Errors in Language Learning and Use: Exploring Error Analysis*. New York: Routledge.
- Jones, Daniel. 2006. *English Pronouncing Dictionary*. Cambridge: Cambridge University Press.
- KBBI V Daring. 2016. “s.v. ‘pengucapan.’” 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karantina%20wilayah>.
- Kelly, Gerald. 2001. *How to Teach Pronunciation*. Edinburgh Gate: Pearson Education Limited.
- McMahon, April. 2002. *An Introduction to English Phonology*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Munthe, Melda Veby Ristella. 2019. “An Error Analysis in Pronunciation of English Vowels of the Second Semester Students of Teachers Training College of NHU Pematangsiantar.” *JURNAL STINDO PROFESIONAL* 5 (5): 64–76.
- Odden, David. 2013. *Introducing Phonology*. New York: Cambridge University Press.
- O’Grady, William, dan John Archibald. 2016. *Contemporary Linguistic Analysis. An Introduction*. Eight Edition. Canada: Pearson Canada.
- Rafael, Agnes Maria Diana. 2019. “An Analysis on Pronunciation Errors Made By First Semester Students of English Department STKIP CBN.” *Loquen: English Studies Journal* 12 (1): 1. <https://doi.org/10.32678/loquen.v12i1.1676>.
- Roach, Peter. 2009. *English Phonetics and Phonology: A Practical Course*. Fourth Edition. Cambridge: Cambridge University Press.
- Smakman, Dick. 2020. *Clear English Pronunciation: A Practical Guide*. New York: Routledge.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.